

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field Research*), Penelitian lapangan adalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi hubungan serta pengaruh dari variabel yang telah diajukan hipotesisnya oleh peneliti (Husein, 2014 hlm.25). Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang mana melibatkan data numerik atau informasi yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif ini terdiri dari penyusunan permasalahan, pengumpulan informasi, analisis temuan, serta penerapan temuan tersebut (Koncoro, 2007, hlm.2).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kedai Mas Bro yang bertempat di Desa Baramban rt.01 rw.01 Kecamatan Piani Kabupaten Tapin. Penelitian ini dilakukan kerana lokasinya yang kurang strategis karna sekilas tidak kelihatan dari jalan, harga yang lebih mahal dari kedai-kedai lainnya tetapi mempunyai menu yang lebih banyak dibandingkan kedai lainnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah pada area kesimpulan luas yang terdiri dari subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian, yang memiliki kualitas dan sifat spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti. Elemen-elemen tersebut dianalisis dan hasilnya kemudian digunakan untuk menarik inferensi (Sogiyono, 2007, hlm. 115). Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran pengamatan atau penelitian (Joko & Febry, 2017, hlm.45). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pengunjung Kedai Mas Bro yang terletak di Desa Baramban, Kecamatan Piani, Kabupaten Tapin.

Sedangkan sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang bisa dipilih (Idrus, 2009, hlm.93). Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang telah melakukan pembelian produk makanan sekali atau lebih di Kedai Mas Bro yang terletak di Desa Baramban, tidak semua anggota populasi yang akan diambil, melainkan hanya sebagian yang dijadikan sampel.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* yakni penentuan individu yang akan menjadi sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang spesifik (Siregar, 2014, hlm.56).

Kriteria individu yang memenuhi syarat untuk menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat yang telah mengunjungi Kedai Mas Bro yang terletak di Desa Baramban, Kecamatan Piani, Kabupaten Tapin, (2) Melakukan pembelian produk makanan dan minuman sekali atau lebih dari satu kali di Kedai Mas Bro yang berada di Desa Baramban, Kecamatan Piani, Kabupaten Tapin. Dalam rangka menetapkan jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian pada suatu populasi, peneliti memanfaatkan rumus yang berlaku untuk populasi yang tidak diketahui yaitu rumus *unknown populations*, mengingat jumlah populasi yang tidak dapat ditentukan secara tepat. Rumus untuk populasi *unknown populations* tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z\alpha \cdot \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

$Z\alpha$ = Derajat koefisien 1,96

σ = Standar deviasi 0,25

e = Standar eror 5% = 0,05

Dengan memanfaatkan rumus yang telah disebutkan sebelumnya, hasil perhitungannya dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z\alpha \cdot \sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{1,96 \cdot 0,25}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan ini, jumlah sampel yang digunakan sebagai sumber informasi dibulatkan dari 96 responden menjadi 100 responden.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan mentah yang diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan pengetahuan atau penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, yang menggambarkan kenyataan. Data ini mencakup segala penjelasan yang diperoleh dari individu yang dijadikan sampel penelitian maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk angka statistik maupun bentuk lainnya, yang digunakan untuk tujuan penelitian.

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asalnya (Suryabrata, 2010, hlm. 39). Proses pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada peserta yang relevan dengan penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup beberapa elemen, seperti identitas, jenis kelamin, dan sejauh mana individu menyadari tentang persepsi harga, lokasi, serta variasi menu yang memengaruhi keputusan pembelian oleh pelanggan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang telah diolah sebelumnya dan itu diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan dan internet seperti buku, majalah, media tulis, laporan-laporan atau data lain dalam runtun waktu (*time series*).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2003 hlm.54). Sumber data dalam penelitian ini didapat dari responden, yaitu orang

yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni Konsumen di Kedai Mas Bro Kecamatan Piani guna memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*, yang merupakan alat ukur berdasarkan penjumlahan sikap responden dalam menanggapi pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator variabel yang sedang dianalisis. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007), skala Likert dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor Penilaian	Katagori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : Bugin, 2009, hlm.94-95

F. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai macam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sebuah keterangan mengenai sesuatu tersebut, kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini terdapat tiga

variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu persepsi harga (X_1), lokasi (X_2) dan variasi menu (X_3), sedangkan variabel terikat yaitu keputusan pembelian (Y).

Indikator adalah ukuran atau instrumen yang digunakan untuk mengoperasionalkan variabel agar dapat diukur. Indikator memberikan panduan konkret mengenai bagaimana variabel akan diukur, sehingga membantu memastikan bahwa penelitian dapat direplikasi dan hasilnya dapat diverifikasi.

Dalam penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat beserta indikatornya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Teori
Persepsi Harga (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas 3. Kesesuaian harga dengan manfaat 4. Harga Sesuai dengan Kemampuan atau Daya Saing Harga 	Kotler dan Keller (2010)
Lokasi (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Visibilitas 3. Tempat Parkir yang luas 4. Ekspansi 5. Lingkungan 	Tjiptono (2020)
Variasi Menu (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pilihan menu makanan dan minuman 2. Rasa makanan dan minuman 3. Ukuran porsi makanan 	John H. I & Maria J. T (2011)
Keputusan pembelian (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Kebutuhan 2. Pencarian Informasi. 3. Pengevaluasian alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku Sesudah Pembelian 	Kotler (2009)

Sumber: Data diolah, 2023

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebar angket kepada responden. Angket tersebut berisi informasi mengenai kondisi yang dialami oleh responden, dan setiap pilihan jawaban yang tercantum dalam angket tersebut harus dijawab oleh responden yang bersangkutan (Bugin, 2009, hlm.123). Teknik ini menyebar pertanyaan secara langsung kepada responden yang diperlukan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat diterima sebagai instrumen yang tepat atau sah. Menurut Juliandi dan Irfan (2013. hlm.79), uji validitas berfokus pada seberapa jauh instrumen yang digunakan dapat mencerminkan keakuratan atau kebenaran dalam mengukur variabel yang diteliti. Penilaian tingkat validitas dapat dilaksanakan melalui pengujian hubungan antara nilai item pertanyaan dan nilai total konstruk yang diukur.

Proses uji validitas diterapkan pada setiap item pertanyaan. Hasil uji tersebut dapat dianalisis dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , yang mana r_{tabel} diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dihitung sebagai $n-2$ dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 5%. Apabila nilai r_{tabel} lebih kecil daripada r_{hitung} , maka item pertanyaan tersebut

dianggap valid, sedangkan apabila r_{tabel} lebih besar dibandingkan dengan r_{hitung} , item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. (Sujarweni, 2015, hlm. 192)

b. Uji Reliabilitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hlm. 83), uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi respon individu terhadap item-item dalam sebuah instrumen angket. Setiap item dalam kuesioner dianggap dapat reliabel apabila respon yang diberikan oleh individu menunjukkan konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara kolektif untuk seluruh item yang terdapat dalam kuesioner. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 (6%), maka dapat dianggap sebagai reliabel, sementara apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 (6%), maka dianggap tidak reliabel. Proses uji reliabilitas ini mengaplikasikan pendekatan *Cronbach's Alpha*, yang berfungsi untuk memberikan nilai koefisien korelasi antara setiap item pertanyaan dengan keseluruhan pertanyaan (Juliandi dan Irfan, 2013, hlm.155).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam memastikan keselarasan dengan sebaran normal. Untuk menentukan apakah sebaran data memenuhi kriteria normalitas, dengan cara menggambarkan pola penyebaran data melalui grafik. Apabila sebaran data terkonsentrasi di sekitar garis diagonal dan bergerak selaras dengan arah garis tersebut, maka

model regresi telah memenuhi prasyarat distribusi normal (Juliandi, 2013, hlm.169). Dalam penelitian ini, prosedur pemeriksaan normalitas dilaksanakan melalui metode statistik, yakni uji *kolmogorov-swirnov*.

Prosedur uji *Kolmogorov-Swirnov* berperan sebagai metode pemeriksaan keseragaman dengan melakukan perbandingan antara sebaran data dan standar distribusi normal. Kriteria penetapan keputusan mengenai kelayakan pengolahan data adalah sebagai berikut.

- 1) Data berdistribusi normal jika hasil signifikansinya $> 0,05$.
- 2) Data tidak berdistribusi normal jika hasil signifikansinya $< 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menganalisis model regresi guna mengidentifikasi potensi ketidakseragaman penyebaran residual antar observasi. Secara konseptual, prosedur tersebut melibatkan pemeriksaan grafik plot yang memperlihatkan korelasi antara proyeksi nilai prediksi variabel dependen dan besaran residual. Apabila sebaran residual menunjukkan konsistensi dari satu pengamatan ke pengamatan alternatif, fenomena tersebut merujuk pada homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat variasi yang membedakan, kondisi tersebut mengindikasikan penyimpangan dari asumsi homoskedastisitas. Kriteria model statistik yang baik adalah dengan melalui ketiadaan homoskedastisitas (Juliandi, 2013, hlm.171). Pedoman metodologis untuk mengidentifikasi fenomena heteroskedastisitas dalam gambar mengindikasikan bahwa apabila titik tersebar secara tidak sistematis dan tersebar di atas dan di bawah titik nol

pada sumbu vertikal, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menganalisis apakah model regresi mengindikasikan adanya hubungan antarvariabel independen. Model regresi ideal secara metodologis adalah ketiadaan korelasi di antara variabel independen yang diamati (Juliandi, 2013, hlm.170). Perhitungan dilakukan melalui perhitungan nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat diidentifikasi berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Indikator Toleransi. Kondisi tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai toleransi lebih dari 0,10. Sebaliknya, multikolinearitas terindikasi ketika nilai toleransi berada pada atau di bawah 0,10.
- 2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam suatu model dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan korelasi antara variabel residual pada interval waktu tertentu dengan variabel yang sebelumnya (Suliyanto, 2011, hlm.125). Menurut Nachrowi dan Usman (2002, hlm.143), identifikasi autokorelasi dilaksanakan melalui perbandingan statistik *Durbin Watson* terhadap tabel *Durbin Watson* (dL dan dU). Prosedur pengujian yang

umum diaplikasikan merupakan evaluasi *Durbin-Watson* (uji Dw) dengan kriteria berikut:

- 1) Jika DW kurang dari dL atau lebih besar dari (4-dL), hipotesis nol berarti ada autokorelasi.
- 2) Jika DW antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4-dL), ini tidak mengarah pada kesimpulan yang pasti.

3. Regresi Linear berganda

Analisis regresi merupakan penelitian mengenai keterkaitan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan maksud untuk melakukan estimasi dan atau meramalkan rerata populasi atau nilai variabel independen yang telah diidentifikasi (Juliandi, 2013, hlm.136).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana : Y : Keputusan Pembelian
 a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien korelasi ganda
 x_1 : Persepsi Harga
 x_2 : Lokasi
 x_3 : Variasi Menu
 e : *Standard Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T-test merupan uji untuk mengetahui pengaruh secara parsial.

Rumusan hipotesisnya :

$H_0: P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_a: P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria *P value* :

- 1) Jika $P > 0,05$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau (H_a) ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $P < 0,05$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau (H_a) diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk untuk mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama(simultan) terhadap variabel dependen.

$H_0: P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y)

$H_a: P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y)

Menurut kriteria *p value*:

- 1) Jika $P > 0,05$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0).
- 2) Jika $P < 0,05$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0).

c. Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik atau seberapa besar sumbangannya terhadap variasi variabel dependen. Metode ini dipergunakan untuk mengevaluasi kecocokan suatu model (*goodness of fit*) melalui perhitungan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 dapat berada

dalam rentang dari nol hingga satu. Peningkatan nilai R^2 menunjukkan kualitas model yang lebih baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyumbangkan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen (Imam, 2005, hlm.105-229).

I. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini yang harus diperhatikan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir hingga sampai siap di munaqasyahkan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini penulis mempelajari serta mengamati permasalahan yang akan diteliti dan dituangkan menjadi proposal skripsi, memilih tempat penelitian, kemudian mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk meminta persetujuan, selanjutnya mengajukan ke Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah penetapan judul serta penetapan dosen pembimbing, maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya, kemudian diseminarkan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini penulis terlebih dahulu mengurus surat mohon penelitian pendahuluan lalu jika diizinkan ditempat dimana kita untuk riset maka penulis harus membuat surat izin riset, setelah penetapan perubahan

judul. Kemudian melakukan penelitian lapangan dengan menyebar angket kepada konsumen di Kedai Mas Bro Kecamatan Piani.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul semua, penulis membuat data-data tersebut menggunakan penyajian data, teknik analisis data, serta penarikan kesimpulan. Setelah itu penulis konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menyempurnakan data.

4. Tahapan Penulisan/Penyusunan Laporan Akhir

Dalam tahap penulisan atau penyusunan laporan akhir ini penulis menyusun semua hasil laporan penelitian dengan data yang sudah didapat dengan sistematika penulisan. Setelah itu, laporan yang sudah dirangkap akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, lalu kalau sudah selesai semuanya maka siap untuk dimunaqasyahkan.